

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Konsep Dasar Manajemen Bimbingan Konseling

###### a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *management*, berarti seni melaksanakan dan mengatur.<sup>12</sup> Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi.<sup>13</sup> Dari bahasa latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan, jika digabungkan memiliki arti menanganai.<sup>14</sup>

Manajemen dengan kata kerja *to manage* juga memiliki arti mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi yang mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian manajemen secara istilah memiliki arti yang sangat luas sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang. Secara operasional dapat

<sup>12</sup>Sudarwan Danim, *et.al, Manajemen dan Kepemimpinan Trasformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 2.

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 11 .

didefinisikan bahwa manajemen adalah proses pengkoordinasian, mengintegrasikan, menyederhanakan, dan menyinkronkan sumber daya manusia, material dan metode dengan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Ahmad Moustafa Abo Hebeish yang dikutip oleh Fathul Aminudin Aziz dalam bukunya yang berjudul *Manajemen dalam Perspektif Islam* menyatakan bahwa :

Manajemen adalah “*idarrah*”. Kata tersebut berasal dari kata ‘*daara*’ yang berarti “berjalan di sekitar” atau lingkaran kata *yaadawad*. Dengan demikian, hal tersebut sesuatu berjalan secara normal atau sesuai yang direncanakan dan mengidentifikasi bahwa hal tersebut merupakan satu kondisi bagus.<sup>16</sup>

Konsepsi di atas berlaku dalam berbagai bidang seperti industri, pendidikan, kesehatan, bisnis, finansial, dan sebagainya. Efektif merujuk pada tujuan dan hasil guna, sedangkan efisien merujuk pada dayaguna, cara, dan lamanya suatu proses mencapai tujuan tersebut. Brantas dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Manajemen* mengartikan

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 1-2

<sup>17</sup> Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pencapaian tujuan sangat penting dalam manajemen, karena salah satu tolak ukur dari keberhasilan manajemen adalah tercapaian tujuan yang diinginkan. Karena manajemen adalah persoalan mencapai suatu tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Terry, manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat subaktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat subaktivitas itu yang dalam dunia manajemen sebagai P.O.A.C. adalah *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.<sup>19</sup> Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.<sup>20</sup> Tujuan tersebut bisa tercapai dengan adanya kerjasama karena manajemen juga merupakan suatu proses kerjasama. Dalam proses kerjasama tersebut tentulah menyertakan banyak orang dan menggunakan berbagai fasilitas, tidak saja berupa sarana dan prasarana melainkan juga dana.<sup>21</sup>

Manajemen juga dapat diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja. Dikatakan sebagai

<sup>18</sup> Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hlm. 44.

<sup>19</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 39-41.

<sup>20</sup> Muhaimin, *dkk, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 4.

<sup>21</sup> Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kiat oleh karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Manajemen juga dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer dan para profesional dituntut dengan kode etik tertentu.

Sejalan dengan ini di dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang hakikat dari manajemen yaitu التَّدْبِيرُ (pengaturan) yang merupakan akar kata dari تَبَّرَ (mengatur) seperti yang terdapat dalam Surat As-Sajadah ayat 5:



Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit dan bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.<sup>22</sup>

Ibn Katsir menafsirkan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*manager*), keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola (*manage*) *ala mini*, namun karena manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, maka ia harus mengatur dan mengelola bumi sebaik-baiknya dengan potensi ilmu pengetahuan.

<sup>22</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), Cet.I, hlm. 415.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pengertian manajemen yang dikemukakan oleh para ahli di atas, tampaknya setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang pengertian manajemen. Namun dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah usaha atau tindakan yang telah direncanakan agar dapat mencapai suatu tujuan yang membutuhkan sistem kerjasama dari berbagai pihak secara optimal baik itu kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya.

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Hal ini terkait dengan fungsi manajemen tersebut. Menurut George R. Terry Ada empat fungsi utama dalam manajemen yaitu: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating) dan Pengendalian (Controlling). Sedangkan menurut Brantas fungsi manajemen ada lima, yaitu *planning, organizing, staffing, motivating, dan controlling*.<sup>23</sup> Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tidak sama. Hal ini disebabkan latar belakang mereka, pendekatan yang dilakukan tidak sama<sup>24</sup>. Untuk mempermudah penulis menuangkan fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli ke dalam tabel berikut ini:

<sup>23</sup> Brantas, *Op.Cit.*, hlm. 19

<sup>24</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet III, Edisi Revisi, hlm. 38.

**Tabel II.1**  
**Fungsi Manajemen**

No.	Para Ahli	Fungsi Manajemen	No.	Para Ahli	Fungsi Manajemen
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1.	G.R Terry	1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Actuating</i> 4. <i>Controlling</i>	7.	S.P Slaglan	1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Motivating</i> 4. <i>Controlling</i> 5. <i>Evaluating</i>
2.	John F. Mee	1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Motivating</i> 4. <i>Controlling</i>	8.	Oey Liang Lee	1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pengarahan 4. Pengkoordinasian 5. Pengontrolan
3.	Lonis A. Allen	1. <i>Leading</i> 2. <i>Planning</i> 3. <i>Organizing</i> 4. <i>Controlling</i>	9.	W.H Newman	1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Assembling</i> 4. <i>Resources</i> 5. <i>Controlling</i>
4.	MC. Namara	1. <i>Planning</i> 2. <i>Programming</i> 3. <i>Budgeting</i> 4. <i>System</i>	10.	Luther Gullick	1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Staffing</i> 4. <i>Directing</i> 5. <i>Coordinating</i> 6. <i>Reporting</i> 7. <i>Budgeting</i>
5.	Henry Fayol	1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Commanding</i> 4. <i>Coordinating</i> 5. <i>Controlling</i>	11.	Lyndall F. Urwick	1. <i>Forecasting</i> 2. <i>Planning</i> 3. <i>Organizing</i> 4. <i>Commanding</i> 5. <i>Coordinating</i> 6. <i>Controlling</i>
6.	Harold Koontz Crill O'Donnel	1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Staffing</i> 4. <i>Directing</i> 5. <i>Controlling</i>	12.	John D. Millet	1. <i>Directing</i> 2. <i>Facilitating</i>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
			13.	Brantas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Planning</i></li> <li>2. <i>Organizing</i></li> <li>3. <i>Staffing</i></li> <li>4. <i>Motivating</i></li> <li>5. <i>Controlling</i></li> </ol>

Sumber: Buku Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut terlihat bahwa fungsi manajemen tersebut berbeda-beda. Fungsi-fungsi tersebut dapat dijabarkan sesuai dengan kebutuhan, dan karakteristik suatu organisasi. Setiap organisasi akan menerapkan fungsi manajemen yang berbeda-beda pula tergantung kebutuhan organisasi tersebut.

**b. Pengertian Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling**

Manajemen bimbingan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8.

<sup>26</sup> Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang: Widya Karya, 2012), hlm. 28.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell juga menyatakan bahwa manajemen bimbingan konseling adalah aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi dan melengkapi fungsi-fungsi keseharian staf konseling meliputi aktivitas administratif seperti pelaporan dan perekaman, perencanaan dan kontrol anggaran, manajemen fasilitas dan pengaturan sumber daya.<sup>27</sup>

Manajemen pelayanan bimbingan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas-aktivitas pelayanan bimbingan konseling dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Kegiatan bimbingan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bila adanya program yang disusun dengan baik. Program yang baik tidak akan tercipta, terselenggara dan tercapai apabila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah.<sup>29</sup>

### c. Tujuan Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling

Setiap organisasi dan kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapainya maka diperlukan adanya kegiatan

<sup>27</sup> Robert L. Gibson, et.al., *Bimbingan dan Konseling, Terj.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 566.

<sup>28</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. 6, hlm. 256.

<sup>29</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, et.al., *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 39.



manajemen sehingga tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien.

Sugiyono menyatakan:

Tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen bimbingan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri konseli (siswa) secara efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Kegiatan manajemen bimbingan konseling dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas dan kuantitas. Kualitas dari layanan bimbingan konseling dilihat dari tingkat kepuasan dari konseli yang mendapatkan layanan bimbingan konseling. Sedangkan kuantitas dari layanan bimbingan konseling dilihat dari jumlah konseli yang mendapat layanan bimbingan konseling.

Efektif berarti kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan, keefektifan dari layanan bimbingan konseling terlihat dari ketercapaian layanan bimbingan konseling yaitu konseli mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Sedangkan efisien apabila kesesuaian antara sumber daya dengan keluaran atau penggunaan sumber dana yang minimal dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Layanan bimbingan konseling dapat dinyatakan efisien apabila tujuan bimbingan konseling, yaitu pengembangan diri konseli dapat segera dicapai dengan penggunaan sumber daya yang sedikit. Tujuan-tujuan

<sup>30</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 27.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dapat dicapai secara efektif dan efisien apabila memenuhi prinsip-prinsip manajemen.

#### d. Prinsip-prinsip Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling

Manajemen bimbingan konseling perlu memperhatikan prinsip-prinsip manajemen agar tujuan dari manajemen dapat tercapai, Hikmat menyatakan ada 5 prinsip dalam pengelolaan manajemen, yaitu:

- 1) Prinsip efisiensi dan efektivitas, di mana fungsi manajemen dilakukan dengan mempertimbangkan sarana prasarana, keadaan dan kemampuan organisasi agar relevan dengan tujuan yang dicapai;
- 2) Prinsip pengelolaan, di mana suatu manajemen dilakukan secara sistematis dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan;
- 3) Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan, di mana seorang manajer bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan manajemen, baik pelayanan internal maupun eksternal;
- 4) Prinsip kepemimpinan yang efektif, di mana seorang manajer harus memiliki sifat yang bijaksana dalam mengambil suatu keputusan dan mampu berhubungan baik dengan semua personel di dalam organisasi tersebut;
- 5) Prinsip kerjasama, kerjasama didasarkan pada pengorganisasian manajemen terkait dengan melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian dan tugas masing-masing personel.<sup>31</sup>

Kemudian Sugiyo juga menjelaskan manajemen meliputi berbagai prinsip, yakni sebagai berikut:

- 1) Efisiensi adalah kegiatan yang dilakukan dengan modal yang minimal dapat memberikan hasil yang optimal;
- 2) Efektifitas adalah apabila terdapat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan;

<sup>31</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 41.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pengelolaan adalah dalam aktivitas manajemen seorang manajer harus mengelola sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun non manusia;
- 4) Mengutamakan tugas pengelolaan artinya seorang manajer harus mengutamakan tugas manajerialnya dibandingkan tugas yang lain;
- 5) Kerjasama adalah seorang manajer harus mampu menciptakan suasana kerjasama dengan berbagai pihak;
- 6) Kepemimpinan yang efektif.<sup>32</sup>

**e. Fungsi Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling**

Fungsi manajemen bimbingan konseling juga tidak lari dari fungsi manajemen itu sendiri. Prinsip manajemen dari pelayanan bimbingan konseling itu meliputi perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penyusunan Personalia (*Staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Achmad Juntika Nurihsan manajemen bimbingan konseling itu meliputi: 1) Perencanaan serta pengorganisasian program layanan bimbingan konseling, 2) Pengarahan kegiatan bimbingan konseling, 3) Suverisi kegiatan bimbingan, 4) Penilaian program layanan bimbingan dan konseling.<sup>34</sup>

**1) *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan

<sup>32</sup> Sugiyo, *Op.Cit.*, hlm. 29.

<sup>33</sup> Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 274.

<sup>34</sup> Acmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), Cet. IV, hlm. 62-69

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada waktu yang akan datang.<sup>35</sup> Bila dikaitkan dengan fungsi manajemen perencanaan (planning) adalah fungsi dasar atau fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating*, dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Dampak perencanaan baru terasa pada masa yang akan datang. Agar resiko yang ditanggung relatif kecil, hendaknya segala kegiatan, tindakan, kebijaksanaan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan dihubungkan dengan masalah “memilih”, artinya memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif perencanaanpun tidak ada. Perencanaan adalah kumpulan keputusan-keputusan. Planning adalah suatu proses untuk menentukan rencana (*plan*). Dengan kata lain perencanaan diproses oleh perencana (*planner*) dan hasilnya adalah rencana (*plan*). Rencana adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana, pengendalian tidak dapat dilakukan.<sup>36</sup>

Berkenaan dengan perencanaan ini, Nanang Fattah juga menyatakan bahwa:

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran

<sup>35</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 48.

<sup>36</sup> Brankas, *Op.Cit.*, hlm. 55-56

yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>37</sup>

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan. Oleh karena itu, perencanaan membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>38</sup>

Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang. Di mana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktunya dikenal perencanaan tahunan atau rencana jangka pendek (kurang

<sup>37</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 49.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari lima tahun), rencana jangka menengah atau sedang (5-10 tahun), dan rencana jangka panjang (di atas 10 tahun).<sup>39</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang bermutu serta relevan dengan kebutuhan pembangunan formal, nonformal, maupun informal merupakan kegiatan komplementer di dalam satu sistem pendidikan yang tunggal. Pendidikan formal yang dimaksud, yaitu sistem yang terlembaga, bertingkat, dan mempunyai struktur hierarkis yang mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan formal ini merupakan sistem yang dewasa ini masih dianggap sebagai cara penyampaian pendidikan yang paling tinggi.<sup>40</sup>

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Mengorganisasi adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia,

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 50

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 50

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan baik. Sebenarnya, manusia adalah yang paling terdepan dalam pentingnya dan perhatian. Dengan cara mengorganisasi, orang-orang dipersatukan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang saling berkaitan. Tinjauan teratas tentang *organizing* adalah untuk membantu orang-orang dalam bekerja bersama-sama secara efektif. Seorang manajer harus mengetahui, kegiatan-kegiatan apa yang akan diurus, siapa yang membantu dan siapa yang dibantu, saluran-saluran komunikasi, pengelompokkan pekerjaan yang diikuti, hubungan-hubungan antara kelompok-kelompok kerja yang berbeda-beda susunan umum dari kelompok kerja itu.<sup>41</sup>

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. *Departementalisasi* merupakan pengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan kerja yang sejenis dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. *pembagian kerja* adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab

<sup>41</sup> Brantas, *Op. Cit.*, hlm. 70-71.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.<sup>42</sup>

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu pembagian kerja, departementalisasi, bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen, dan kelompok-kelompok formal yang tak dapat dihindari.<sup>43</sup>

### 3) *Actuating* (Penggerakan atau Pelaksanaan)

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian, maka perlu diadakan tindakan-tindakan kegiatan yang *actuating* (penggerakan). *Actuating* adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting sebab tanpa fungsi ini, maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan penggerakan, beberapa batasan yang

<sup>42</sup> T. Hani Handoko, *Menejemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), Edisi 2, hlm. 167-168.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 169

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dikemukakan oleh ahli manajemen antara lain, George R. Terry memberi batasan *actuating* adalah menempatkan semua anggota dan para kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. S. Prajudi Atmosudirdjo, mengemukakan bahwa penggerakan adalah pengaktifan dari orang-orang sesuai dengan rencana dan pola organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan Sondang P. Siagian memberikan definisi bahwa penggerakan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis.<sup>44</sup>

#### 4) *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengasawan (*controlling*) merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Beda pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan

<sup>44</sup> Sunhaji, *Op.Cit.*, hlm. 24-25.

yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendalian. Jadi, pengendalian lebih luas dari pada pengawasan. Dalam penerapannya di pemerintah, kedua istilah tersebut sering terjadi tumpang tindih (*overlapping*), walaupun demikian penulis menggunakan istilah pengawasan. Pengawasan ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan, dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena : a) Pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan, b) Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana, c) Pelaksanaan rencana akan baik, apabila pengawasan dilakukan dengan baik, d) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengawasan atau penilaian dilakukan.<sup>45</sup>

Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengawasan itu terdiri dari penentuan-penentuan standar, supervisi kegiatan atau pemeriksaan, perbandingan hasil dengan standar serta kegiatan mengoreksi kegiatan atau standar.

George R. Terry mengatakan bahwa pengawasan adalah program penentuan apa yang dicapai yaitu standar apa yang dihasilkan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 188-189

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilan tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana, yaitu sesuai standar. Sedangkan Sondang P. Siagian mengartikan pengawasan sebagai proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.<sup>46</sup>

**f. Ruang Lingkup Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling**

Ruang lingkup manajemen bimbingan konseling tidak lepas dari fungsi dan prinsip dari manajemen pelayanan bimbingan konseling itu sendiri. Suatu program layanan bimbingan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem manajemen yang bermutu. Karena dengan adanya sistem manajemen maka layanan tersebut akan lebih baik, sistematis, dan terarah. Untuk menciptakan sistem manajemen pelayanan bimbingan konseling banyak aspek-aspek yang harus dilakukan.

Pada dasarnya manajemen pelayanan bimbingan konseling memiliki prinsip-prinsip yang sama dengan manajemen pada umumnya. Walaupun banyak pendapat para ahli mengenai prinsip dari manajemen itu sendiri begitupun dengan prinsip manajemen pelayanan bimbingan konseling.

<sup>46</sup> Sunhaji, *Op.Cit.*, hlm. 25-26.

Walaupun terdapat perbedaan pendapat tentang manajemen pelayanan bimbingan konseling, tetapi secara umum manajemen pelayanan bimbingan konseling meliputi:

### 1) Perencanaan Program Layanan Bimbingan Konseling.

Perencanaan dalam pelayanan bimbingan konseling sangat penting karena melalui perencanaan yang matang akan tercipta pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan untuk mendapatkan sistem manajemen yang tepat dan dapat mengembangkan potensi diri siswa.

Di madrasah fungsi perencanaan ini dilaksanakan oleh kepala madrasah dan koordinator bimbingan konseling yang selanjutnya penulis singkat menjadi koordinator BK (apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki banyak tenaga atau petugas bimbingan konseling dan guru BK).<sup>47</sup>

Dalam perencanaan program layanan bimbingan konseling di SMU/MAN, ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan, diantaranya: a) Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa. b) Penentuan tujuan program layanan bimbingan dan konseling yang hendak dicapai. c) Analisis situasi dan kondisi di sekolah. d) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan. e) Penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-

<sup>47</sup> Tohirin, *Loc. Cit.*

kegiatan yang telah ditetapkan. f) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan. g) Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.<sup>48</sup>

## 2) Pengorganisasian Bimbingan Konseling

Pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan konseling dikelola dan diorganisasi. Pengelolaan dan pengorganisasian pelayanan bimbingan konseling berkaitan dengan model atau pola yang dianut oleh sekolah atau madrasah. Pengorganisasian ini dilaksanakan oleh kepala madrasah dan koordinator BK.<sup>49</sup>

Pengorganisasian dalam bimbingan konseling juga merupakan upaya yang melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan konseling di madrasah, serta upaya melakukan pembagian kerja di antara anggota organisasi bimbingan di madrasah.<sup>50</sup>

Di bawah ini dijelaskan tugas personal sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan bimbingan konseling dalam meningkatkan potensi diri siswa:

<sup>48</sup> Acmad Juntika Nurihsan, *Op.Cit.*, hlm. 63.

<sup>49</sup> Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 275.

<sup>50</sup> Acmad Juntika Nurihsan, *Op.Cit.*, hlm. 63.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di sekolah, tugas kepala sekolah adalah: (1) Mengkoordinasi seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan di sekolah; (2) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan potensi diri siswa; (3) Memberikan kemudahan terhadap pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan potensi diri siswa; (4) Melakukan supervise terhadap pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan potensi diri siswa; (5) Membuat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan konseling pada setiap awal catur wulan; (6) Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing. surat pernyataan ini dilampiri bukti fisik pelaksanaan tugas; (7) Mengadakan kerja sama dengan instansi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan potensi diri siswa; (8) Melaksanakan bimbingan konseling terhadap minimal 40 siswa, bagi kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan konseling.
- b) Wakil Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam hal: (1) Mengkoordinasikan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dapat meningkatkan potensi siswa kepada semua personel sekolah; (2) Melaksanakan kebijakan pimpinan sekolah terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan potensi diri siswa; (3) Melaksanakan bimbingan konseling terhadap minimal 40 siswa, bagi kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan konseling.
- c) Koordinator BK, tugas-tugas koordinator BK dapat dirinci sebagai berikut: (1) Mengkoordinasi guru pembimbing dalam, (a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan konseling; (b) Menyusun program, (c) Melaksanakan program, (d) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan, (e) Menilai program, (f) Mengadakan tindak lanjut; (1) Membuat usulan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga sarana dan prasarana; (1) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling kepada kepala sekolah.
- d) Guru Pembimbing (Konselor), adapun tugas guru pembimbing adalah: (1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan; (2) Merencanakan program bimbingan; (3) Melaksanakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persiapan kegiatan bimbingan; (4) Melaksanakan pelayanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa; (5) Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan; (6) Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan; (7) Menganalisis hasil penilaian; (8) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian; (9) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan konseling dan; (10) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator BK.

- e) Staf Administrasi, staf administrasi memiliki peranan sebagai berikut: (1) membantu guru pembimbing dan koordinator dalam megadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan konseling di sekolah; (2) Membantu mempersiapkan seluruh kegiatan bimbingan konseling; (3) Membantu menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan konseling.
- f) Guru Mata Pelajaran memiliki peranan dalam: (1) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan potensi diri siswa; (2) Melakukan kerja sama dengan guru pembimbing dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan; (3) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing; (4) Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan konseling; (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mem[eroleh layanan bimbingan konseling dari guru pembimbing; (6) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan; (7) Ikut serta dalam program layanan bimbingan.
- g) Wali Kelas sebagai mitra kerja konselor juga memiliki tugas-tugas bimbingan yaitu: (1) Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawabnya; (2) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya id kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan bimbingan; (3) Memberikan informasi tentang siswa di kelasnya utnutk memperoleh layanan bimbingan dan guru pembimbing; (4) Menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu diperhatikan khusus; (5) Ikut serta dalam konferensi kasus.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Cet 3, hlm. 46-49.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Penyusunan Personalia Bimbingan Konseling

Prinsip ini dalam pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan bagaimana para personalia atau orang-orang yang terlibat dalam aktivitas pelayanan bimbingan konseling ditetapkan, disusun dan diadakan pembagian tugas (*Job description*). Guru pembimbing atau Konselor memerlukan dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling. Untuk itu harus ditentukan dan disusun para personalia yang terlibat dalam layanan agar pelaksana dan tujuannya dapat tercapai lebih efektif dan efisien. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama koordinator BK.<sup>52</sup>

### 4) Pengarahan Kegiatan Bimbingan Konseling

Dalam pengarahan kegiatan bimbingan, koordinator sebagai pemimpin lembaga atau unit bimbingan hendaknya memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik dapat memungkinkan terciptanya suatu komunikasi yang baik dengan seluruh staf yang ada. Personel-personel yang terlibat di dalam program, hendaknya benar-benar memiliki tanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya maupun tanggung jawab terhadap yang lain, serta memiliki moral yang stabil. Adapun pentingnya pengarahan dalam program bimbingan ialah:

- a) Untuk menciptakan suatu koordinasi dan komunikasi dengan seluruh staf bimbingan yang ada,

<sup>52</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, 275-276.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Untuk mendorong staf bimbingan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan
- c) Memungkinkan kelancaran serta efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan.<sup>53</sup>

### 5) Supervisi Kegiatan Bimbingan Konseling

Adapun manfaat supervisi dalam program bimbingan ialah:

- a) Mengontrol kegiatan-kegiatan dari para personel bimbingan, yaitu bagaimana pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing
- b) Mengontrol adanya kemungkinan hambatan-hambatan yang ditemui oleh para personel bimbingan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing
- c) Memungkinkan dicarinya jalan keluar terhadap hambatan-hambatan dan permasalahan-permasalahan yang ditemui, serta
- d) Memungkinkan terlaksananya program bimbingan secara lancar kearah pencapaian tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>

### 6) Penilaian Program Layanan Bimbingan Konseling

Penilaian atau yang dikenal juga dengan evaluasi merupakan langkah yang penting dalam manajemen, karena memungkinkan kita untuk mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan dari program atau layanan bimbingan konseling yang dilakukan.

<sup>53</sup> Acmad Juntika Nurihsan, *Op.Cit.*, hlm. 67.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

Penilaian bimbingan konseling di madrasah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di madrasah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.<sup>55</sup>

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di madrasah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu peserta didik dalam memperoleh perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik.<sup>56</sup>

Ada dua macam kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilai proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektivan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektivan layanan bimbingan dilihat dari hasilnya. Penilaian dalam program bimbingan konseling dilakukan dari aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan,
- b) Keterlaksanaan program
- c) Hambatan-hambatan yang dijumpai,

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

<sup>56</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar,
- e) Respon siswa, personel madrasah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan,
- f) Perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar, serta
- g) Keberhasilan siswa setelah menyelesaikan sekolah, baik pada studi lanjutan maupun pada kehidupan di masyarakat.<sup>57</sup>

Setelah penilaian dilakukan diharapkan dapat dijadikan patokan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan. Menurut Amirah hasil-hasil penilaian atau evaluasi yang dilakukan dalam bimbingan konseling digunakan untuk: a) memperkirakan keberhasilan upaya pengentasan masalah klien; b) memperkirakan perolehan klien dan keberlanjutan perkembangannya; c) penyusunan laporan kepada pihak-pihak yang memerlukan; d) Bahan pertimbangan untuk pemberian dan pengembangan program-program kegiatan bimbingan konseling dan kemampuan guru pembimbing.<sup>58</sup>

## 2. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik

### a. Pengertian Potensi Diri

Pada dasarnya seluruh manusia telah membawa potensi masing-masing sejak mereka dilahirkan. Namun potensi itu bisa berkembang

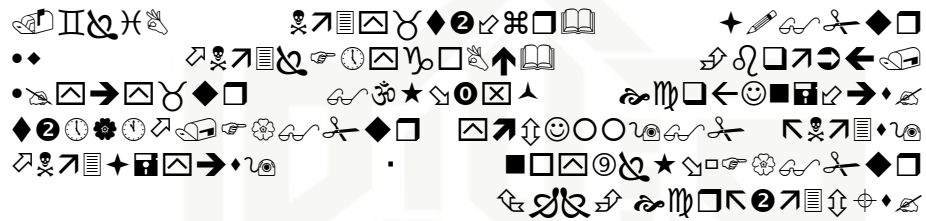
<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

<sup>58</sup> Amirah Diniaty, *Evaluasi Bimbingan Konseling*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), hlm. 80.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tidak tergantung kepada manusia itu sendiri. Potensi bisa berkembang jika ada usaha atau pengaruh lingkungan untuk mengaktualisasikannya. Lingkungan juga merupakan faktor yang penting agar potensi-potensi yang dimiliki dapat berkembang. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 78:



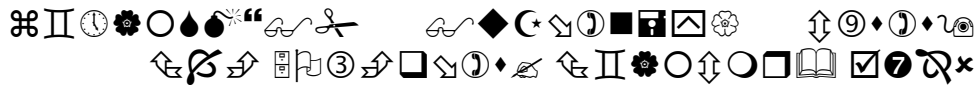
Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, Penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl:78)<sup>59</sup>

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa manusia itu tidak bisa hidup sendiri. Manusia memerlukan bantuan orang lain untuk berkembang. Salah satunya melalui pendidikan. Seperti yang kita ketahui pendidikan pertama kita dapat dari kedua orang tua kita. Setelah seiring waktu maka kita juga bisa mendapatkan pendidikan melalui lingkungan, madrasah dan lain sebagainya. Allah telah menciptakan setiap manusia dengan sebaik-baiknya. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat At-Tin: 4 yakni:

<sup>59</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), Cet.I, hlm. 275.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S At-Tin: 4)<sup>60</sup>

Sebaik-baiknya penciptaan berarti manusia telah dianugerahi potensi tertentu untuk dikembangkan, manusia juga memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.<sup>61</sup>

Menurut Hasan Langgulung manusia memiliki berbagai potensi diri atau kemampuan yang berkaitan dengan sifat-sifat-Nya, yakni yang disebut dalam Al-Qur’an sebagai nama-nama yang indah atau *al-Asma al-Husna*. Hasan menempatkan hakikat kejadian manusia berhubungan dengan perkembangan potensi-potensinya, hingga bertemu dengan tujuan tertinggi pendidikan Islam, yakni menjadi manusia *‘abid* (penyembah Allah) dan mencapai derajat yang paling tinggi sebagai *wali* yaitu mengaktualisasikan segala potensi yang dikaruniakan Tuhan kepadanya.<sup>62</sup>

Dalam konsep pendidikan Islam potensi diri disebut fitrah yang berarti kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir, yang akan menjadi pendorong serta penentu bagi kepribadian serta yang dijadikan alat untuk pengabdian dan

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 205.

<sup>61</sup> Akbar Zainudin, *Man Jadda Wa Jajada*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 111-112.

<sup>62</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 142.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*ma'rifatullah*.<sup>63</sup> Potensi diri sama dengan fitrah, karena kata fitrah dalam bahasa psikologi disebut dengan potensialitas atau disposisi atau juga kemampuan dasar yang secara otomatis adalah mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang.<sup>64</sup>

Menurut Wiyono potensi diri adalah kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat tertentu (akhir hayatnya) yang masih terpendam di dalam dirinya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan di akhirat nanti.<sup>65</sup>

Jenis dan bentuk potensi itu beragam. Setidaknya jika dilihat dari garis besarnya manusia dibekali dengan tiga potensi dasar yaitu: 1) Roh, potensi ini lebih cenderung pada potensi tauhid dalam bentuk adanya kecenderungan untuk mengabdikan kepada pencipta. 2) Potensi jasmani berupa bentuk fisik dan faalnya serta konstitusi biokimia yang teramu dalam bentuk materi. 3) Potensi Rohani, berupa konstitusi non materi yang terintegrasi dalam komponen-komponen yang terintegrasi.<sup>66</sup>

Menurut Asmaul May manusia memiliki fitra dalam arti potensi, yaitu kelengkapan yang diberikan pada saat dilahirkan ke dunia. Potensi yang dimiliki manusia dapat dikelompokkan pada dua hal

<sup>63</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 138.

<sup>64</sup> Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1994), hlm 35.

<sup>65</sup> Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 37-38.

<sup>66</sup> Jalaluddin, et.al., *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 110.

yaitu: 1) Potensi Fisik, potensi fisik adalah sifat psikologis spiritual manusia sebagai makhluk yang berfikir diberi ilmu dan memikul amanah; 2) Potensi Ruhaniah yang meliputi akal, gaib, dan nafsu.<sup>67</sup>

Sedangkan menurut Nasroni manusia memiliki 4 potensi diantaranya: 1) Potensi Berfikir, Manusia memiliki beragam potensi berfikir. Seringkali Allah menyuruh manusia untuk berfikir. Maka berfikir logikanya orang hanya disuruh untuk berfikir karena ia memiliki potensi berfikir. 2) Potensi Emosi, Potensi yang lain adalah potensi dalam bidang afeksi/emosi. Setiap manusia memiliki potensi cinta, rasa, yang dengannya manusia dapat memahami orang lain, ingin dicintai dan mencintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai, cenderung pada keindahan. 3) Potensi Fisik, Adakalanya manusia mempunyai potensi luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olah raga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik. Potensi Fisik berkaitan erat dengan kekuatan dan kebugaran otot sekaligus kekuatan dan kebugaran otak dan mental.<sup>68</sup> 4) Potensi Sosial, potensi sosial memiliki kapasitas menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain

<sup>67</sup> Asmal May, *Pengembangan Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2012), hlm. 181.

<sup>68</sup> Yusup Purnomo Hadiyanto & Renita Mulyaningtyas, *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 90-91.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didasari kemampuan belajarnya, baik dataran pengetahuan maupun keterampilan.<sup>69</sup>

## **b. Ruang Lingkup Potensi Diri**

### **1) Kognitif**

Kognitif merupakan salah satu aspek dari potensi diri. Potensi kognitif perlu dikembangkan agar bisa meningkatkan aspek pematangan, mengingat, berfikir, menciptakan serta kreativitas siswa.<sup>70</sup>

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pengembangan potensi kognitif merupakan pengembangan otak manusia baik itu otak kanan maupun otak kiri. Menurut Agus Sujanto berfikir merupakan gejala-gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan-pengetahuan kita.<sup>71</sup>

Ada beberapa model pengembangan potensi kognitif yang perlu dikuasai oleh guru diantaranya: a) Model Piaget, strategi belajar yang dikembangkan Piaget ini menghadapkan siswa dengan pandangan yang tidak logis agar dapat merangsang berfikir. Tipe kelas ini menjadi transmisi pengetahuan dengan mendorong guru untuk bertingkah sebagai katalisator dan siswa belajar sendiri, b) Model Williams, model ini mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, c) Model Guilford,

<sup>69</sup> Fuad Nasroni, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 89.

<sup>70</sup> Dirman, *Op.Cit.*, hlm. 14.

<sup>71</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. Ke-2, hlm. 56.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model ini disusun dalam satu sistem yang disebut “struktur intelek” yang digambarkan dalam bentuk kubus tiga dimensi (konten, produk dan operasi) intelektual untuk menampilkan semua kemampuan kognitif manusia, d) Model Bloom, model ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam kurikulum berdiferensiasi untuk siswa berbakat serta untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka sepenuhnya.<sup>72</sup>

## 2) Emosi

Emosi berasal dari bahasa latin “*emovere*” yang artinya bergerak keluar, setiap emosi yang kita rasakan bertujuan untuk menggerakkan kita menuju rasa aman dan pemenuhan kebutuhannya serta menghindari sesuatu yang merugikan dan menghambat pemenuhan kebutuhan.<sup>73</sup>

Menurut Arnold emosi merupakan rasa atau perasaan yang membuat kecenderungan yang mengarah terhadap sesuatu yang secara intuitif dinilai sebagai hal yang baik atau bermanfaat atau menjauhi dari sesuatu yang secara intuitif dinilai buruk atau berbahaya. Tindakan itu diikuti oleh pola-pola perubahan fisiologis sejalan dengan mendekati atau menghindari objek.<sup>74</sup> Peningkatan

<sup>72</sup> Dirman, *Op.Cit.*, hlm. 16-18.

<sup>73</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm.

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 83.

potensi emosi sesungguhnya mengarah kepada kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi telah diakui sebagai kotributor utama kesuksesan hidup seseorang.<sup>75</sup>

Kecerdasan emosi ini juga dapat ditingkatkan di madrasah melalui kurikulum yang dibuat khusus untuk meningkatkan potensi diri siswa. Beberapa keterampilan emosi yang dapat dilatih di sekolah diantaranya sebagai berikut: a) *Self awareness* (kepekaan terhadap diri sendiri) , b) *Decission making* (pembuatan keputusan) mempelajari tindakan dan konsekwensi yang mungkin timbul, c) *Managing feeling* (mengelola perasaan) memonitoring perasaan, d) *Self concept* (konsep diri) membangun kepekaan terhadap identitas diri sendiri, e) *Handling stress* (penanganan stess), f) *Communication* (komunikasi dengan orang lain) belajar untuk tidak menyalahkan orang lain dan menjadi pendengar yang baik, g) *Group dynamic* (dinamika kelompok) untuk membangun kerjasama, belajar menjadi pemimpin dan belajar menjadi pengikut yang baik, h) *Conflict resolution* (pemecahan konflik) belajar berkompetisi secara sehat dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan saling menang.<sup>76</sup>

### 3) Spiritual

Potensi spiritual adalah kemampuan untuk mengali perasaan, kemampuan, memotivasi diri dan kemampuan mengelola

<sup>75</sup> Dirman,*Op.Cit.*, hlm. 36.

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm 36-37

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>77</sup> Menurut Tony Buzan ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah anak suka berbuat baik, anak suka menolong orang lain, anak suka mencari tujuan hidup, berusaha untuk selalu mandiri, turut memikul sebuah misi luhur kemudian merasa terhubung dengan sumber kekuatan tertentu dan masih banyak lagi.<sup>78</sup>

Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk membantu mencerdaskan spiritualitas anak atau siswa diantaranya:

- (a) Berorientasi pada kebutuhan anak,
- (b) Belajar melalui bermain,
- (c) Lingkungan yang kondusif,
- (d) Menggunakan pembelajaran terpadu,
- (e) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup,
- (f) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar,
- (g) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.<sup>79</sup>

#### 4) Keterampilan

Keterampilan atau yang disebut dengan *life skill* adalah keterampilan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tantangan

<sup>77</sup> Agus Ngeremanto, *Quantum Question: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan ES, dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 98.

<sup>78</sup> Akhmad Muhammad Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 49.

<sup>79</sup> Nur Ahmad, *Menggali Potensi Kecerdasan Anak Melalui Pendekatan Spiritual*, *Jurnal ThufuLA*, Vol. 2, No.2, STAIN Kudus, hlm. 207-208.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hidupnya sehari-sehari secara efektif.<sup>80</sup> Keterampilan atau *life skill* dapat dikelompokkan dalam empat jenis yaitu: a) Keterampilan Personal (*personal skill*) keterampilan mengenal diri sendiri, berfikir rasional dan percaya diri, b) Keterampilan Sosial (*social skill*) keterampilan melakukan kerjasama, bertegang rasa, dan bertanggung jawab sosial, c) Keterampilan Akademik (*academic skill*) keterampilan melakukan penelitian, percobaan dengan pendekatan ilmiah, d) Keterampilan Vokasional (*vocational skill*) keterampilan tertentu yang berkaitan dengan bidang kejuruan atau keterampilan tertentu seperti perpengkelan, menjahit, peternakan, pertanian, produksi barang-barang tertentu.<sup>81</sup>

### c. Pengembangan Potensi Diri

Setiap manusia memang telah diberikan Allah potensi sejak lahir tetapi potensi haruslah dikembangkan agar bisa berkembang. Menurut Singgih, perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan.<sup>82</sup>

Menurut Jalaluddin potensi diri dapat dikembangkan melalui beberapa pendekatan diantaranya<sup>83</sup>:

<sup>80</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill) Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, 2003), hlm. 5.

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>82</sup> Wenny Hulukati, *Perangkat Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Pengembangan Kepribadian Siswa SMA*, Jurnal Ilmu Pendidikan, No. 2, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hlm. 137.

<sup>83</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), hlm. 36-44.

### 1) Pendekatan Filosofis

Pendekatan ini mengarah pada pandangan filsafat yang mengacu pada penciptaan manusia. Pengembangan ini diarahkan pada nilai-nilai batin dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran diri manusia, bahwa segala potensi yang dimiliki merupakan nikmat Allah semata.

### 2) Pendekatan Kronologis

Pendekatan yang bisa mengembangkan potensi berikutnya adalah pendekatan kronologis yang menunjukkan adanya tahap-tahap yang harus dilalui. Begitu pula dengan potensi, untuk mengembangkan potensi memerlukan proses yang panjang dan bertahap. Pengembangan potensi manusia tidak mungkin dilakukan dengan paksa, karena tiap individu mempunyai irama perkembangan yang berbeda-beda. Karena itu bimbingan diberikan dan berdasarkan kemampuan untuk mengenal karakteristik perkembangan tahap demi tahap.

### 3) Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional mengarah pada pengembangan potensi manusia yang berkaitan dengan fungsi potensi itu sendiri, seperti halnya potensi rasa mengarah pada nilai-nilai etika, estetika, dan agama. Berdasarkan fungsinya yang hakiki, maka potensi manusia perlu diarahkan sejalan dengan hakikat kejadiannya. Lebih lanjut atas dasar fungsi hakekat ini, maka untuk mengaktualisasikan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakekat kemanusiaannya pengembangan mesti ditujukan pada bagaimana upayanya agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk yang manusiawi.

4) Pendekatan Sosial

Melalui pendekatan sosial manusia dibina dan dibimbing sehingga potensi yang dimilikinya yaitu sebagai makhluk sosial dapat teratur dan sekaligus terarah pada nilai-nilai positif melalui pembinaan dan bimbingan yang berpedoman pada prinsip dan akhlak. Diharapkan potensi yang dimiliki setiap individu akan bermanfaat dalam pembinaan hubungan sosialnya.

Kemudian John P. Miller mengembangkan 17 model pengembangan potensi diri melalui pembelajaran afektif yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel II. 2**  
**Model Pengembangan Potensi Diri**

No	Model	Ahli Teori	Orientasi	Tujuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perkembangan Ego (kata hati)	Erikson	Perkembangan	Mengatasi atau memecahkan krisis yang dialami oleh ego atau kata hati
2.	Model Kejiwaan	Mosher dan Sprinthal	Perkembangan	Memudahkan perkembangan ego, kognitif dan moral
3.	Model Kejiwaan Sosial	Ryan dan Hoffman	Perkembangan	Pengenalan diri secara positif dan keterampilan belajar mandiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4.	Model Pengembangan Moral	Kolberg	Perkembangan	Mencegah terjadinya keterlambatan moral
5.	Penjernihan Nilai-Nilai	Simon, Raths, Kirschenbaum dan Hermin	Pengenalan Diri	Ikut serta dalam proses menilai
6.	Pendidikan Jati Diri	Weinstein dan Fantini	Pengenalan Diri	mengenal jati diri secara positif, pengendalian diri dan keterkaitan orang lain
7.	Model Pertemuan Kelas	Classer	Pengenalan Diri	kesadaran akan jati diri melalui pengambilan keputusan
8.	Model Permaiann Peran	Shaftel dan Shaftel	Pengenalan Diri	Pengenalan diri secara positif, keamatan hubungan kelompok dan keterampilan memecahkan masalah
9.	Model Pengarahan Diri	Rugers	Pengenalan Diri	Pribadi yang sepenuhnya berfungsi
10.	Model Kominukasi	Carkhuff	Kepekaan dan Kelompok	Keterampilan berkomunikasi
11.	Model Kepekaan Pertimbangan	McPhail	Kepekaan dan Kelompok	Kesadaran terhadap keuthan dan perasaan orang lain
12.	Analisis Transaksional	Haris, Berne dan Ernst	Kepekaan dan Kelompok	Keterbukaan dalam berkomunikasi dan pertumbuhan pribadi
13.	Pelatihan Hunungan Manusia	Lab. Pelatihan Nasional	Kepekaan dan Kelompok	Keterampilan dalam berhubungan antar pribadi
14.	Meditasi	Orstein	Perluasan Kesadaran	Kesadaran dan keterpusatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15.	Sinektik	Gordon	Perluasan Kesadaran	Daya kemampuan mencipta dan imajinasi
16.	Pendidikan Sillaturrahmi	Castillo, Broen dan Hillman	Perluasan Kesadaran	Integrasi dan persepsi holistik
17.	Psikositesis	Assogioli dan Crampton	Perluasan Kesadaran	Integrasi melalui keterpusatan

Sumber: Jurnal Kependidikan Islam<sup>84</sup>

### 3. Layanan Bimbingan Konseling Pengembangan Potensi Diri

Di madrasah guru pembimbing memiliki peranan untuk membantu siswa mengenali dirinya, membantu mengatasi masalah, membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi dan lain sebagainya. Yang dapat terealisasi melalui butir-butir BK pola 17+ yang akan dilakukan oleh guru pembimbing. Butir-butir BK pola 17+ terdiri dari 6 pelayanan BK, 9 Jenis layanan BK, 5 kegiatan pendukung BK dan 5 format pelayanan BK. Semua itu dapat digunakan guru pembimbing untuk membantu pengembangan potensi siswa dan mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

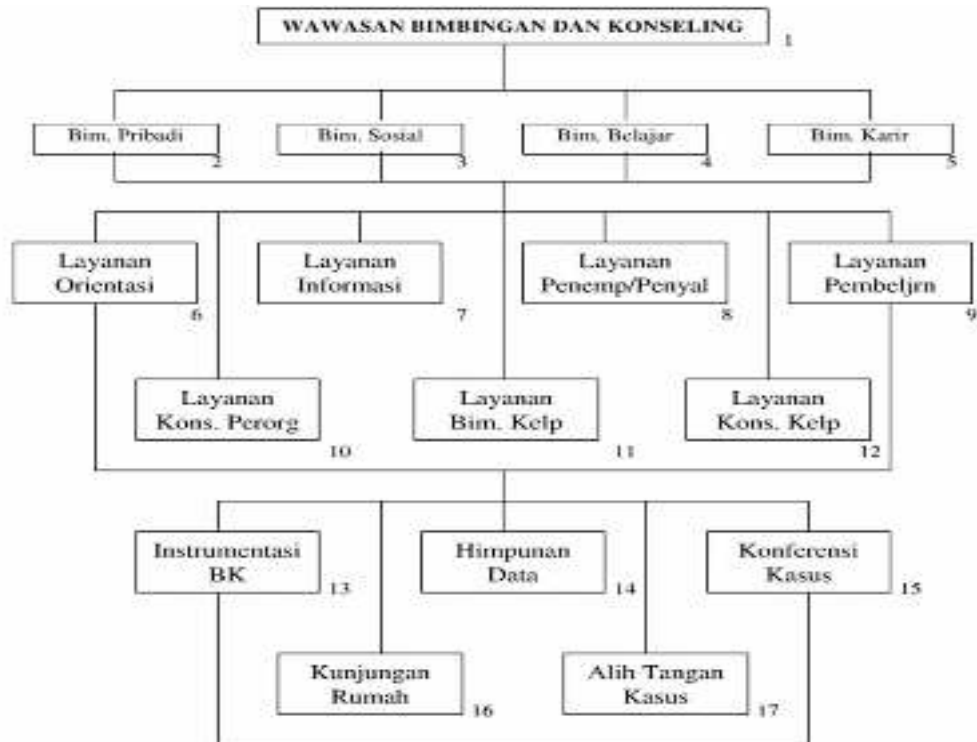
<sup>84</sup> M. Jamroh Latief, *Alternatif Model Pengembangan Potensi Diri Dalam Pendidikan*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol.3, No.1, 2018, hlm. 11.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar. II. 1**  
**Bagan BK pola17**



Sumber: Buku Bimbingan & Konseling<sup>85</sup>

Guru pembimbing juga memerlukan dukungan dari semua pihak untuk mengoptimalkan potensi siswa melalui kebijakan yang bersifat menyeluruh di madrasah. Kebijakan itu dilakukan oleh guru pembimbing yang melibatkan komponen-komponen di madrasah seperti kepala madrasah, guru mata pelajaran, siswa itu sendiri serta orang tua.

Pihak madrasah dan guru pembimbing dapat membuat program bimbingan pengembangan potensi siswa. Bimbingan pengembangan potensi siswa tersebut antara lain:

<sup>85</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 36.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Program Pengembangan Siswa Unggul Akademis (SUA)

Untuk mengembangkan potensi siswa unggul ada beberapa tahapan kegiatan yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Seleksi kemampuan akademis siswa (NEM, tes psikologis, wawancara, observasi).
- 2) Menentukan kurikulum khusus (tambahan) disamping kurikulum biasa.
- 3) Memilih guru-guru berkualitas dan cekatan dalam mengajar.
- 4) Menyediakan sarana penunjang (*hardware*) program kurikulum seperti sanggar matematika, lab fisika/kimia/biologi, lab bahasa asing.
- 5) Menyiapkan program bimbingan dan konseling bagi keberhasilan belajar, pengembangan pribadi, minat dan hubungan social para siswa.

b. Program Pengembangan Siswa Unggul Kreativitas (SUK)

Pengembangan kreativitas siswa bertujuan:

- 1) Menemukan dan melatih siswa yang berbakat dan kreatif sehingga mereka menjadi terampil dalam berbagai bidang seperti teknologi, seni dan sebagainya.
- 2) Menyiapkan para siswa untuk pasar kerja dengan memiliki semiketerampilan atau siap latih di BLK/industry/perusahaan/BUMN.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengembangkan program SUK ini, tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi minat, bakat, dan kreativitas siswa melalui wawancara, observasi kegiatan atau keterampilan, penelitian hasil karya/ cipta, dan tes psikologi.
  - 2) Menyusun program keterampilan sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah.
  - 3) Menyediakan sarana untuk latihan keterampilan dan pembimbing yang terampil.
  - 4) Menggalang kerjasama dengan Depnaker dan pihak industri/perusahaan/BUMN.
  - 5) Menyiapkan program bimbingan dan konseling bagi siswa untuk membantu keberhasilan mereka, bimbingan pribadi, social, minat, bakat, keterampilan, dan sebagainya.
- c. Bimbingan Siswa Bermasalah

Siswa bermasalah walaupun jumlahnya tidak lebih dari 5%, tetap menjadi perhatian lembaga bimbingan dan konseling di sekolah. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua masalah siswa dapat dibantu guru pembimbing berhubung keterbatasan kemampuan profesional.<sup>86</sup>

<sup>86</sup> Sofyan S. Willis, (2009). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Cetakan ke IV. Bandung: ALFABETA. h. 29-31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Budi Bowo Leksono (2017) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Tesisnya tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri Karangreja Kabupaten Purbalingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Layanan Bimbingan Konseling, di SMAN Karangreja Kabupaten Purbalingga terdiri dari: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) supervisi; dan e) evaluasi. Problematika dan solusi layanan bimbingan konseling di SMAN Karangreja Kabupaten Purbalingga; a) Banyak peserta didik yang datang terlambat pada jam pertama, dan solusinya adalah memberikan nasihat-nasihat secukupnya dan memberikan tindakan praktis; b) Guru pembimbing bukan berasal dari bidang studi bimbingan konseling. Solusinya adalah memberikan pelayanan bimbingan konseling yang ditangani oleh guru yang sesuai dengan bidang studi bimbingan konseling; c) Kurangnya kerjasama antara guru pembimbing dan guru mata pelajaran. Mereka masih beranggapan bahwa masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Solusinya adalah dengan mempererat kerja sama antara guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran, tata usaha, kepala madrasah, dan pihakpihak terkait lainnya; d) Kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling. Solusinya adalah dengan

memanfaatkan dan mengelola sarana dan prasarana yang sudah tersedia dengan sebaik-baiknya dan terus mengupayakan pengembangannya supaya menjadi lebih baik lagi; e) Tidak adanya jam tatap muka di kelas disebabkan karena padatnya mata pelajaran yang ada. Solusinya adalah dengan adanya perhatian dan pengamatan perkembangan peserta didik yang dilakukan oleh guru pembimbing.

2. Nuryo Handoko (2016) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling. Penelitiannya tentang Bimbingan dan Koseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa dengan Metode *Qur'anic Power* di MAN Yogyakarta I. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya bimbingan konseling dalam membantu siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dengan metode *Qur'anic Power* adalah melaksanakan program-program yang diaplikasi dalam metode langsung yang meliputi metode individu, metode bimbingan kelompok, dan tindak lanjut. Metode individual, metode bimbingan kelompok, evaluasi dan tindak lanjut.
3. Abdul Halim Wicaksono, (2016) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Tesisnya meneliti tentang Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Atas Negeri 10 Malang *Leadership Academy*). Dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Pengembangan potensi peserta didik dilaksanakan dengan memberikan ruang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembangnya potensi dan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan *hard-skill* dan *soft-skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler,

b) Kegiatan ekstrakurikuler bersifat terintegrasi dengan kurikulum satuan pendidikan dan dikelola secara khusus oleh bidang kesiswaan yang bekerjasama dengan bidang kurikulum. Perencanaan dimulai dengan pemetaan kemampuan dan minat peserta didik, rekrutmen anggota ekstrakurikuler baru, penyusunan program selama satu semester; pelaksanaan meliputi adanya latihan rutin, keikutsertaan dalam lomba, dan pendokumentasian hasil lomba; pengawasan dilakukan dengan absensi anggota dan pelatih, evaluasi bulanan, pelaporan dan penilaian tiap semester, c) Dampak Ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan adalah: memberikan dan meningkatkan keunggulan satuan pendidikan, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan. Dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang adalah berkembangnya potensi kepemimpinan peserta didik dan di SMAN 10 Malang *Leadership Academy* yaitu berkembangnya potensi kepemimpinan peserta didik.

Meskipun penelitian yang dilakukan Budi Bowo Leksono, Nuryo Handoko dan Abdul Halim Wicaksono memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas. Walaupun Budi Bowo Leksono juga meneliti manajemen layanan bimbingan konseling tetapi penulis meneliti manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi diri siswa sedangkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Budi Bowo Leksono hanya meneliti manajemen pelayanan bimbingan konseling saja. Dan penelitian yang dilakukan Nuryo Handoko dan Abdul Halim Wicaksono juga meneliti tentang mengembangkan potensi diri tetapi berbeda dengan yang peneliti lakukan. Nuryo Handoko meneliti bagaimana bimbingan konseling dalam mengembnagkan potensi diri melalui Metode *Qur'anic Power*. Dan Abdul Halim Wicaksono meneliti bagaimana manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler Sedangkan peneliti meneliti bagaimana manajemen dari pelayanan bimbingan konseling tersebut untuk mengembangkan potensi diri siswa mulai dari perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan sampai pada pengawasan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Konsep kajian ini berkenaan dengan manajemen pelayanan bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi diri siswa yang diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	<i>Planning</i> (Perencanaan)	1. Dilaksanakannya analisis kebutuhan, permasalahan siswa, situasi dan kondisi madrasah yang berkaitan	a. Guru Pembimbing melakukan analisis untuk mengetahui siswa yang tidak bisa mengembangkan potensi dirinya

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1)	(2)	(3)	(4)
	dengan pengembangan potensi diri	b. Guru Pembimbing mengetahui kondisi yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri c. Guru Pembimbing mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa yang berkaitan dengan pengembangan potensi dirinya d. Koordinator BK dan Guru Pembimbing mengumpulkan data dan informasi tentang potensi diri siswa	
	2. Program layanan bimbingan konseling memiliki tujuan yang jelas	Program bimbingan konseling memiliki tujuan yang sesuai dengan permasalahan siswa	
	3. Program pelayanan bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi diri siswa direncanakan dengan matang	a. Adanya partisipasi dari berbagai pihak dalam perencanaan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkna potensi diri siwa. b. Guru pembimbing menentukan jenis, teknik dan strategi pelayanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkan potensi diri siswa	
	4. Adanya persiapan fasilitas dan biaya untuk pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling dalam	a. Guru pembimbing membuat usulan kepada kepala madrasah mengenai sarana dan praarana yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling	



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1)	(2)	(3)	(4)
		mengembangkan potensi diri siswa	dalam pengembangan potensi diri siswa b. Kepala madrasah mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pengembangan potensi diri dan pelayanan bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi diri
2.	<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	1. Terbentuknya Personil pelaksanaan kegiatan yang sesuai	a. Koordinator bimbingan konseling dan Guru pembimbing mengusulkan personil-personil atau pihak-pihak yang dapat menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkankan potensi diri siswa b. Guru pembimbing melakukan kerjasama dengan pihak-pihak atau instansi terkait yang dapat menunjang pengembangan potensi diri siswa c. Terbentuknya personil-personil yang dapat menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkankan potensi diri siswa
		2. Memasyarakatkan pelayanan memasyarakatkan program pelayanan	a. Guru pembimbing mensosialisasikan program pelayanan bimbingan konseling yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1)	(2)	(3)	(4)
		bimbingan konseling yang dapat mengembangkan potensi diri siswa	mengembangkan potensi diri siswa kepada personil madrasah yang lain b. Koordinator BK mengkoordinasikan proses sosialisasi program pelayanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkan potensi diri siswa
3.	<i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	1. Terlaksananya program pengembangan potensi diri dan pelayanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkan potensi diri siswa	a. Guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkan potensi diri siswa b. Personil-personil yang terkait melaksanakan tugasnya dalam program pengembangan potensi diri dan pelayanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkan potensi diri siswa
		2. Melaksanakan kegiatan penunjang	Guru pembimbing melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang pelayanan bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi diri siswa
4.	<i>Controlling</i> (Pengendalian)	1. Adanya koordinasi yang baik antara personil-personil yang terlibat	a. Koordinator guru pembimbing mengkoordinasi guru pembimbing dalam merencanakan program

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1)			
(2)			
(3)			
(4)			
			<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Koordinator guru pembimbing mengkoordinasi guru pembimbing dalam melaksanakan pelayanan</li> <li>c. Koordinator guru pembimbing mengkoordinasi guru pembimbing dalam melakukan penilaian dan evaluasi</li> <li>d. Koordinator guru pembimbing mengkoordinasi guru pembimbing dalam membuat laporan</li> </ol>
	2. Pencatatan hasil kerja dan kinerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru pembimbing membuat laporan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkan potensi diri siswa</li> <li>b. Guru pembimbing mendokumentasikan kegiatan layanan layanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkan potensi diri siswa</li> </ol>	
	3. Penilaian terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkan potensi diri siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru pembimbing melakukan penlain terhadap pelayanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkan potensi diri siswa</li> <li>b. Guru pembimbing menganalisis hasil penilaian pelaksanaan layanan bimbingan konseling</li> </ol>	

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1)	(2)	(3)	(4)
			c. Guru pembimbing mengidentifikasi kegiatan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan d. Guru pembimbing melaksanakan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling
		4. Pertanggung jawaban pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling dalam meningkatkan potensi diri siswa	a. Guru pembimbing melakukan penlain terhadap pelayanan bimbingan konseling yang dapat mengembangkan potensi diri siswa b. Guru pembimbing menganalisis hasil penilaian pelaksanaan layanan bimbingan konseling c. Guru pembimbing mengidentifikasi kegiatan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan d. Guru pembimbing melaksanakan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling
		5. Pertanggung jawaban pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling dalam meningkatkan potensi diri siswa	a. Guru pembimbing mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling kepada koordinator BK b. Koordinator BK mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling kepada kepala madrasah